

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

1. Definisi Kontribusi

Kontribusi merupakan sebuah tindakan yang berupa aksi nyata oleh individu atau kelompok yang menghasilkan dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif bagi orang lain.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kontribusi adalah pemberian atau sumbangan, sehingga yang dimaksud kontribusi adalah keterlibatan dalam kegiatan, peranan, masukan, ide atau yang lainnya.²

Berdasarkan pengertian kontribusi diatas, maka dapat dimaknai bahwa kontribusi merupakan sebuah keterlibatan dari individu maupun kelompok yang memposisikan dirinya untuk berperan dalam kerja sama sehingga menghasilkan dampak baik segi sosial atau ekonomi.

Dengan kontribusi berarti sebuah individu tersebut berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas diri. Hal tersebut dilakukan dengan cara mempertajam keahliannya yang kemudian menjadi spesialis yang tepat sesuai dengan kompetensinya. Pemberian kontribusi dapat dilakukan dengan berbagai hal yaitu pemikiran, finansial, tenaga, kepemimpinan dan lain sebagainya.

2. Definisi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 269.

² Guritno Yosodiningrat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), 76.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan khusus yang menitikberatkan pada materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.³

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau sering disebut masyarakat dengan sebutan TPQ/TPA merupakan sebuah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal dibidang agama Islam dengan tujuan khusus untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an pada anak sejak usia dini dan juga untuk mengajarkan ajaran agama Islam pada anak-anak baik jenjang TK, SD maupun tingkatan lebih dewasa lagi.⁴ Pada TPQ tujuan pengajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan daya serap dari anak didik dan pengalaman belajar pada masing-masing kelompok anak didik.

Undang-undang yang diberlakukan di Indonesia tentang pendidikan Nasional yakni Undang-undang No. 20 Tahun 2003 telah memberikan dampak terhadap dunia pendidikan Islam sehingga memunculkan konsep pendidikan Islam yang memiliki wawasan modern. Dalam peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan telah dijelaskan bahwa pendidikan Diniyah yang dilaksanakan pada jalur formal, nonformal dan informal.⁵ Perkembangan lembaga pendidikan keagamaan yang sangat pesat di Indonesia menunjukkan bahwa masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan agama terutama baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memfokuskan pembelajaran terhadap Al-Qur'an yang disertai

³ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)," *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 9 No. 1 (Januari-Juni 2016), 24.

⁴ As'ad Humam, *Konsep Naskah Buku Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional* (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, 1995), 7.

⁵ Shifaul Jannah dan W Wisnu, "Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015," *E-Journal Pendidikan Sejarah* 10, no. 2 (2021), 2.

dengan materi tambahan berupa pembentukan akhlak dan jiwa pribadi yang Islami.

Muncul dan berkembangnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Indonesia yang telah berkembang pesat diberbagai daerah menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan nonformal dan juga bentuk kepedulian masyarakat terhadap anak-anak tentang pentingnya pendidikan agama Islam, serta upaya dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an di Indonesia maka dibentuklah lembaga khusus yang menanganinya. LPPTKA atau Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an dibentuk mulai dari tingkat pusat hingga daerah. LPPTKA diketuai oleh H. M. Jasir dan di wakili oleh H. M. Natsir Fathuddin serta di sekretarisi oleh Tasyrifin Karim. TPQ yang pertama kali muncul adalah TPQ Raudlatul Mujawwidin di Semarang pada tahun 1986 yang didirikan oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi. Berselang dua tahun kemudian di Yogyakarta berdiri TPQ-AMM atau Angkatan Muda Masjid dan Mushola yang kemudian semakin berkembang di daerah-daerah lain di Indonesia.⁶

3. Tujuan Didirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Keberadaan TPQ saat ini cukup penting untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an di Indonesia. Selain itu peran TPQ dalam membentuk masyarakat yang islami juga sangat dibutuhkan. Generasi muda harus dikenalkan dengan Al-Qur'an dan hal-hal dasar dalam agamanya sejak dini.⁷ Tujuan di adakan pendidikan Al-Qur'an yaitu untuk meningkatkan kemampuan anak didik

⁶ Ridhatul Husna, Zulmuqim Zulmuqim, dan Muhammad Zalnur, "Pendidikan Diniyah: Dinamika TPQ-TQA dan MDT (Awu) dan sejenisnya dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Kawakib* 3, no. 1 (2022): 26.

⁷ Alivia Dewi Nurochmah, Ghiast Nabila, dan Matnur Ritonga, "Peran Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Tpa Ar-Rahmah," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 9 (2022), 60.

dalam membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an dan juga untuk menyiapkan generasi yang berpegang teguh pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan rujukan segala urusannya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki target yang harus dicapai sebagai standar kelulusan anak didik. Adapun target utamanya adalah sebagai berikut :

- a. Baca ayat Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid
- b. Wudhu dan sholat sesuai dengan ilmu yang dipelajari
- c. Mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an

Beberapa materi penunjang antara lain:

- a. Menghafal minimal 15 do'a dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menghafal minimal 13 surat-surat pendek di Juz Amma
- c. Mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an
- d. Membiasakan diri berlatih bersedekah⁸

Dalam pelaksanaannya, TPQ telah memiliki landasan hukum termasuk pengakuan dari pemerintah terkait dengan peran serta dalam pendidikan nonformal,⁹ yaitu:

- a. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat.

⁸ Maya Marisa Oktavia dkk., "Peran TPQ untuk meningkatkan kualitas baca Al-Quran Anak di Masjid Nurul Iman Sukaraja," *MENYALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2024): 324.

⁹ Sisdiknas, *UU Sisdiknas Tahun 2003* (Jakarta: Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

- b. Pendidikan nonformal berperan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap.
- c. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lain untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

4. Pola Pembelajaran TPQ

Pembelajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an lebih spesifik pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan ilmu agama terutama pembelajaran yang mungkin tidak tercapai secara maksimal di lembaga pendidikan formal seperti baca tulis Al-Qur'an, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, praktek sholat, doa-doa harian dan lain sebagainya.¹⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ dapat berjalan dengan strategi, metode dan kurikulum yang terarah dengan memanfaatkan kelebihan TPQ yang memiliki waktu belajar lebih banyak serta berjenjang, maka akan terlihat bahwa keberadaan TPQ dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya Al-Qur'an lebih efektif dan optimal. Selain itu juga memberikan kontribusi positif dalam penanaman akidah dan juga budi pekerti yang baik pada anak sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadist.

Beberapa materi pembelajaran di TPQ antara lain:¹¹

- a. Hafalan Al-Qur'an, tahsin dan ilmu tajwid

¹⁰ Amelya Ayu Syaputri, Rizkia Ramadhania Nurbani, dan Deri Hendriawan, "Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Baiturrahim Bekasi Timur Jawa Barat," *Asghar: Journal of Children Studies* 3, no. 1 (2023), 58.

¹¹ Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, Pertama (Sukoharjo: Yayasan Hubbul Khoir, 2018), 5.

- b. Dzikir dan do'a
- c. Dasar-dasar agama
- d. Thoharoh dan sholat
- e. Sirah dan kisah-kisah

Kurikulum sangat penting adanya karena akan menjadi panduan dalam proses pembelajaran. Akan banyak pengajar yang bingung jika tidak ada kurikulum. Maka dari itu, sejak awal harus di tentukan target pembelajaran, metode pembelajaran, jadwal pembelajaran dan juga evaluasi pembelajaran terhadap perkembangan kemampuan anak.

5. Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an jika dilihat dari sisi kebermanfaatannya ditujukan sebagai lembaga pendidikan untuk mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak, mengembangkan nilai-nilai agama serta akhlakul karimah pada anak sejak dini. Selain itu juga sebagai pelengkap peran pendidikan formal di Indonesia. Adapun kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an antara lain sebagai berikut.¹²

- a. Memfasilitasi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an
- b. Mengontrol dan mengawasi secara periodik perkembangan pendidikan Al-Qur'an
- c. Memberantas buta huruf Al-Qur'an
- d. Memberikan dasar ajaran agama Islam kepada para murid TPQ
- e. Melakukan pembinaan anak secara menyeluruh serta berkelanjutan

¹² Vika Rahmatika, "implementasi Nilai-nilai moderasi beragama dalam TPQ melalui kegiatan mengaji Al-Qur'an di TQ Nurul Khikmah," *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah* 1, no. 2 (2021): 162.

Selain kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam mengembangkan nilai-nilai agama, kontribusi guru juga sangat penting.

Berikut peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an antara lain:

a. Guru berperan sebagai konselor

Peran guru sebagai konselor yaitu untuk mengontrol perilaku anak, harus peka terhadap anak dan merespon dengan baik.¹³

b. Guru berperan sebagai motivator

Peran seorang guru harus bisa sebagai motivator dalam belajar anak. Guru harus memberikan semangat kepada anak agar tidak malas belajar untuk mengetahui dan memahami motivasi belajar anak yang bermacam-macam.¹⁴

c. Guru sebagai manajer

Peran guru sebagai manajer adalah mempersiapkan tes, bertemu dan berkomunikasi dengan orang tua, memberikan catatan dan penilaian terhadap anak dan sebagainya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebagai tempat anak untuk belajar dan mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan juga nilai-nilai agama serta akhlakul karimah yang tidak terlepas dari peran serta guru sebagai pendidik, konselor dan fasilitator anak.

B. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

1. Definisi Kemampuan

¹³ Setya Pinton Mustafa, *Profesi Keguruan*, Pertama (Mataram: Pustaka Madani, 2024), 80.

¹⁴ Nurhidayah, *Psikologi Pendidikan*, Pertama (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 131.

Kemampuan adalah potensi dalam menguasai keahlian tertentu yang merupakan hasil latihan atau bawaan sejak lahir yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu dengan berupa sebuah tindakan.¹⁵ Pada dasarnya setiap individu mempunyai kemampuan menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan. Hal tersebut dapat dilihat dari tindakan individu tersebut. Kemampuan berhubungan dengan istilah kecakapan yang mana tiap individu mempunyai kecakapan yang berbeda-beda. Kemampuan itulah yang dapat mempengaruhi potensi yang ada dalam diri seseorang.

2. Definisi Baca Tulis Al-Qur'an

Baca secara bahasa yakni membaca yaitu melihat tulisan kemudian melisankan apa yang tertulis. Membaca adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.¹⁶ Pembaca melakukan kegiatan membaca untuk mendapatkan pesan atau informasi yang dibutuhkan khususnya melalui media tulisan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah! Tuhanmu yang Maha Mulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)"

¹⁵ Ratih Elvirawati, KA Rahman, dan Mohamad Muspawi, "Analisis Pengaruh Kemampuan (ability) dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai pada Seksi Kelembagaan Sarana dan Prasarana PKLK Dinas Pendidikan Provinsi Jambi," *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 11, no. 2 (2022), 73.

¹⁶ Ria Kristia Fatmasari, Husniyatul Fitriyah, *Keterampilan Membaca* (Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2018), 9.

Sedangkan tulis adalah membuat huruf atau angka dengan alat tulis. Menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan orang lain. Menulis ialah salah satu alat untuk berkomunikasi dengan menyampaikan ide-ide pikiran dan perasaan melalui tulisan.¹⁷ Adapun anjuran mendidik anak menulis Al-Qur'an sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surah Al-Qalam ayat 1:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

"Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan."

Kemudian definisi Al-Qur'an yaitu kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawattir dan membacanya bernilai ibadah.¹⁸

Dari paparan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa baca tulis Al-Qur'an adalah membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan berdasar pada kaidah baca tulis Al-Qur'an yang berlaku agar tidak terjadi perubahan arti dari ayat Al-Qur'an.

3. Indikator Baca Tulis Al-Qur'an

Seseorang dapat dikatakan mempunyai kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan indikator sebagai berikut:

- a. Penguasaan Tajwid

¹⁷ Hanum Hanifa Sukma, Lily Auliya Puspita, *Keterampilan Membaca dan Menulis* (Yogyakarta: K-Media, 2023), 32.

¹⁸ Zul Hijjayati, Muhammad Makki, dan Itsna Oktaviyanti, "Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di sdn sapit," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b (2022), 1435.

Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk memperindah atau memperbaiki bacaan setiap huruf dan makhrajnya serta sifat-sifat huruf.¹⁹ Ilmu tajwid merupakan ilmu yang penting dalam belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid.

Para ulama berpendapat bahwa mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain atau wajib bagi setiap umat Islam dalam membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, mempelajari ilmu tajwid wajib bagi umat Islam agar tidak salah dalam membaca Al-Qur'an.

b. Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an

Kefasihan membaca Al-Qur'an adalah mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan cara tartil yakni dengan cara memperhatikan makharijul huruf dan sifat-sifat huruf.²⁰ Diharapkan dengan kefasihan membaca Al-Qur'an anak bisa membaca dengan baik dan benar. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Muzammil ayat 4.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."

Membaca Al-Qur'an memiliki beberapa tingkat kefasihan diantaranya adalah:

¹⁹ Nur Hariroh dan Delfi Olvia Novitasari, "Meningkatkan Pemahaman Tentang Ilmu Tajwid Kepada Anak-Anak Di Desa Sumberrejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur," *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 02 (2021), 24.

²⁰ Junaidi Junaidi dan Baiq Mulianah, "Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab," *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 2 (2020), 202.

- 1) *At-Tahqiq* yaitu membaca Al-Qur'an menggunakan nada pelan dengan menyempurnakan bacaan mad, mendengungkan ghunnah, memperhatikan makhraj dan sifat huruf serta waqaf dan ibtida'.
- 2) *At-Tadwir* adalah membaca tidak cepat namun juga tidak pelan atau membaca dengan standar, tengah-tengah dan sesuai dengan ketentuan yang ada.
- 3) *Al-Hadr* merupakan membaca Al-Qur'an dengan cepat dan ringan namun tetap memperhatikan kaidah-kaidah tajwid yang berlaku.
- 4) Tartil yakni membaca Al-Qur'an dengan perlahan agar baik dan benar sesuai tajwidnya.²¹

Membaca Al-Qur'an dengan fasih tentu sangat dianjurkan karena Al-Qur'an merupakan Wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan berbagai keutamaan di dalamnya dan membacanya bernilai ibadah. Supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih, seseorang harus mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai ilmu tajwid agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan sifat huruf.

c. Kelancaran dalam Menulis Al-Qur'an

Kelancaran adalah suatu keadaan tidak tersangkut-sangkut atau tidak terputus-putus dan berjalan dengan baik.²²

Ada beberapa indikator dalam menulis Al-Qur'an yang harus dikuasai, antara lain:

²¹ Mohammad Saat Ibnu Waqfin dkk., "Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Yanbu'a bagi Guru TPQ di Desa Pulorejo Jombang," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2022), 30.

²² Realita Realita dan Irda Muzfira, "Kefasihan Membaca Al-Qur'an melalui Kolaborasi Metode Iqra' dan Cantolan," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 3 (2021), 566.

- 1) menulis huruf tunggal
- 2) menulis huruf sambung
- 3) menulis huruf berharakat
- 4) menyalin ayat Al-Qur'an baik dengan melihat Al-Qur'an maupun imla' atau dikte

4. Cara Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Pada kenyataannya di masyarakat bahwa seseorang dapat menguasai Al-Qur'an memerlukan proses yang panjang.²³ Hal tersebut akhirnya membuat para ulama muncul pemikiran untuk menciptakan metode atau cara agar dapat menguasai baca tulis Al-Qur'an dengan cepat. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari sebuah metode untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik.

Ada beberapa macam metode baca tulis Al-Qur'an, diantaranya:

a Metode Iqro'

Metode Iqro' pertama kali disusun oleh Ustadz As'ad Humam antara tahun 1983-1988 dari Yogyakarta. Metode ini yakni metode pembelajaran membaca huruf hijaiyah dengan aturan bacaan tanpa makna serta tanpa lagu yang dimaksudkan agar dapat membaca sesuai dengan kaidah tajwid dimulai dari huruf Alif (ا) sampai huruf Ya (ي).²⁴ Metode Iqro' menggunakan buku panduan yang terdiri dari 6 jilid dimulai dari tahapan yang paling mudah sampai ke tingkatan yang paling sempurna.

b Metode Ummi

²³ Nimim Ali dan Nurain Labalo, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPA," *Damhil Education Journal* 2, no. 2 (2022), 103.

²⁴ Saupian Sauri dkk., "Implementasi Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Dusun Lelonggek Desa Suntalangu," *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 1 (2021), 57.

Yakni cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dengan menggunakan buku panduan yang disusun oleh Masruri dan Yusuf.²⁵ Perbedaan dengan metode yang lain yaitu pada sistem yang digunakan.

c Metode Qiraati

Metode Qiraati pertama kali disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasy pada tahun 1963. Metode ini yakni belajar membaca Al-Qur'an dengan cara langsung tanpa dieja terlebih dahulu dengan menerapkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid.²⁶

d Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah atau lebih sering dikenal dengan metode eja yang berasal dari Baghdad pada masa Bani Abbasiyah.²⁷ Metode ini disusun oleh Syaikh Imam Abu Bakar Muhammad Ahmad bin Ali bin Tsabit. Metode inilah yang menjadi metode pertama yang ada di Indonesia.

Cara pengajarannya adalah siswa diajarkan nama huruf hijaiyah mulai dari alif sampai ya', kemudian di ajarkan tentang tanda baca harakat, baru setelahnya siswa diajarkan Juz Amma.

e Metode Yanbu'a

Metode ini adalah metode baca tulis Al-Qur'an dengan tepat, cepat dan lancar tanpa mengeja terlebih dahulu yang disesuaikan dengan makhras.²⁸ Buku Yanbu'a disusun oleh tiga orang yang merupakan pengasuh pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an putra.

²⁵ Junaidin Nobisa, "Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2021), 48.

²⁶ Aklil Ahmad Mujtaba, Sutarjo Sutarjo, dan Lilis Karyawati, "Implementasi Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri Kelas Juz 27 Tpq Baiturrahman Karawang," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022), 1291.

²⁷ Eka Maulidia, Abdul Muis, dan R Achmad Mulyana, "Pengenalan Tajwid Sejak Dini Melalui Metode Baghdadi Di Desa Karanghaur," *An-Nizam* 2, no. 1 (2023), 185.

²⁸ Ayi Nutfi Palufi dan Ahmad Syahid, "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an," *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020), 48.

Penyampaian metode Yanbu'a yakni disusun sesuai dengan usia pertumbuhan anak sehingga materi menjadi terstruktur. Buku Yanbu'a disusun dari jilid I sampai jilid VII dengan tujuan yang akan dicapai pada tiap jilidnya yakni anak bisa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku.

f Metode Tilawati

Metode ini adalah metode membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu rost sebagai ciri khasnya.²⁹ Penataan kelasnya dibentuk menjadi huruf U dengan guru berada di depan tengah sehingga menjadikan suasana belajar yang kondusif dan guru dapat mengontrol siswanya dengan baik.

g Metode An-Nahdliyah

Metode ini pertama kali muncul di Tulungagung, Jawa Timur yang disusun oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif cabang Tulungagung. Pada metode ini, pembelajaran ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan menggunakan ketukan.³⁰

Dalam pelaksanaannya, metode An-Nahdliyah memiliki dua program yang harus dilewati siswa agar lulus:

- 1) Program buku paket sebagai dasar atau bekal membaca Al-Qur'an
- 2) Program sorogan yang merupakan program lanjutan dari buku paket sebagai bentuk aplikasinya

h. Metode Tahsin

²⁹ Mohamad Nasirudin dkk., "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Pondok Sabilul Huda," *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021), 129.

³⁰ Fatimah Aristiati, "efektivitas penerapan metode an-nahdliyah di tpq al-ma'arif bhaktinegara," *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022), 77.

Metode Tahsin merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan hukum-hukum bacaan, makhraj serta sifat huruf dengan memperindah suaranya.³¹ Metode ini kurang lebih serupa dengan ilmu tajwid. Jadi Tahsin merupakan sebuah metode dalam membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Ada beberapa metode menulis Al-Qur'an yang digunakan di Indonesia, antara lain:³²

a. Metode Alphabet

Metode ini diterapkan dengan mengenalkan nama-nama huruf dan bentuk tulisannya kemudian dikenalkan bunyi huruf yang digabungkan antara huruf vokal dengan huruf konsonan.

b. Metode bunyi

Pada metode ini pembelajaran tidak dilakukan dengan pengenalan huruf tetapi lebih menekankan pada pengenalan bunyi masing-masing huruf.

c. Metode Imla'

Metode ini lebih menekankan pada menulis huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Teknik Imla' ada 3, yaitu:

- 1) Imla' menyalin yakni tahap awal dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menulis huruf dan kalimat Arab.
- 2) Imla' mengamati yakni melihat tulisan di media tertentu kemudian menuliskan ulang di buku tanpa melihat tulisannya lagi.

³¹ Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 16.

³² Habibi Iqbal Hidayat dan Sudarmadi Putra, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab dengan Metode Insha' Muwajjah: Studi pada Santri Kelas IX," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 3 (30 September 2023): 760, <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-20>.

3) Imla' menyimak yakni mendengarkan kata-kata atau kalimat yang disampaikan kemudian menuliskannya kembali di buku

d. Metode Khat (kaligrafi)

Metode Khat adalah metode menulis Arab yang tidak hanya fokus pada bentuk huruf dan kalimat, tetapi juga fokus pada keindahan tulisan sehingga memunculkan nilai seni di dalamnya dan membuat bahasa terlihat dan menarik perhatian orang yang membaca.

e. Metode insya (mengarang)

Metode ini adalah metode untuk menuangkan ide-ide, gagasan dan perasaan ke dalam sebuah tulisan.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam baca tulis Al-Qur'an ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an, antara lain:

a. Tingkat kecerdasan anak

Kecerdasan adalah salah satu kemampuan yang sangat penting dalam membantu proses pemahaman untuk menangkap materi pembelajaran, jika anak mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi maka akan mudah dan cepat memahami materi.

b. Minat anak

Anak yang memiliki minat untuk membaca Al-Qur'an tanpa harus dipaksa dan juga menunjukkan sikap senang belajar membuat anak menjadi semangat untuk belajar Al-Qur'an. Minat anak juga salah satu faktor penting saat ini karena akan menjadi suatu tantangan tersendiri bagi para orang tua dan guru untuk menumbuhkan minat atau kegemaran anak untuk belajar Al-Qur'an.

c. Kemampuan bahasa

Kemampuan bahasa yaitu anak mempunyai penguasaan bahasa. Jika anak membaca bacaan yang susah atau jarang di dengar, maka anak akan kesulitan untuk membaca.

d. Keadaan anak

Keadaan anak dapat mempengaruhi belajarnya. Bisa karena faktor internal maupun faktor eksternal anak seperti kesehatan, motivasi, emosional dan lingkungan.

e. Kebiasaan anak membaca Al-Qur'an

Anak yang sering membaca Al-Qur'an akan sering memanfaatkan waktunya untuk bertadarus. Hal itu tentu membuat anak lebih cepat bisa dan fasih dalam membaca Al-Qur'an.³³

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an seseorang adalah:

- a. Faktor eksternal, dalam faktor ini yang menjadi penghambat adalah belum adanya sarana prasarana yang memadai untuk menunjang baca tulis Al-Qur'an
- b. Faktor internal, yakni faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti anak yang masih belum terbiasa menulis sehingga kemampuan anak dalam menulis masih belum baik dikarenakan anak yang belum bisa mengenal simbol atau huruf-huruf.

³³ Muh Aidil Sudarmono, Abdul Wahab, dan Muh Azhar, "Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 17, no. 2 (2020), 168.